

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ritual *marraruk tondok* di dalamnya terdapat prinsip perdamaian yang dibangun lewat peraturan atau prinsip dasar dari ritual ini yaitu ketika ritual telah dilakukan, maka wilayah tersebut telah menjadi milik bersama. Prinsip dasar dari ritual *marraruk tondok* adalah hidup saling mengasihi, hidup rukun, dan menciptakan perdamaian dari konflik tanah yang terjadi. Prinsip ini yang kemudian dihidupi oleh masyarakat setempat sehingga konflik tanah yang seringkali terjadi bisa hilang dengan hadirnya ritual *marraruk tondok*.

Ritual *marraruk tondok* memiliki sumbangsih teologis yang besar bagi kehidupan jemaat karena dipahami sebagai bentuk yang mengatur kehidupan di dalam *pa'tondokan* agar boleh selalu berlangsung dengan rukun dan saling mengasihi. Prinsip yang diberikan dari ritual *marraruk tondok* membawa pengaruh besar karena setelah ritual ini dilaksanakan, jemaat yang dahulu berkonflik hingga saling mencaci karena persoalan tanah, kemudian boleh damai dan mempraktekan prinsip-prinsip dari ritual *marraruk tondok* yang mengajarkan untuk selalu hidup rukun, hidup brdamai serta saling mengasihi sekalipun tidak memiliki hubungan darah secara langsung.

B. Saran

1. IAKN Toraja

IAKN Toraja sebagai Lembaga pendidikan tinggi, agar terus mendorong dan mendukung mahasiswa/I dalam pengembangan kegiatan atau pembelajaran tentang teologi kontekstual yang dikaji dari perspektif kekristenan yang dapat mempromosikan atau memperkenalkan perdamaian dari konflik tanaha melalui aturan-aturan yang terdapat di dalam setiap kebudayaan lokal.

2. Gereja

Jemaat sebagai pelaku-pelaku utama dalam ritual ini, hendaknya terus mempertahankan dan memelihara apa yang menjadi prinsip-prinsip yang didapatkan melalui ritual *marraruk tondok* karena ini membawa pengaruh yang positif di dalam kehidupan bergereja di GTM Jemaat Sion Barung. Nilai-nilai yang didapat dalam ritual *marraruk tondok* seperti Perdamaian, kehidupan yang rukun serta sikap saling mengasihi diharapkan terus dipertahankan karena semua itu sejalan dengan apa yang Firman katakan bahwa hendaklah sebagai jemaat Tuhan selalu hidup rukun, karena Ketika itu boleh tercipta maka kesanalah Tuhan memerintahkan berkat kehidupan untuk selama-lamanya. Kepada pemerintah sebagai pihak yang terlibat dalam ritual *marraruk tondok* agar

bisa terus bekerja sama dengan gereja dan adat dalam menumbuhkan dan menjaga nilai-nilai yang sudah diwariskan lewat ritual ini, yakni perdamaian kerukunan, dan sikap saling mengasihi boleh terus tercipta dalam kehidupan bersama.

3. Penulis selanjutnya

Budaya sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, oleh karena itu mahasiswa/mahasiswi dalam lingkup Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja agar lebih tertarik untuk menulis dan meneliti kebudayaan dalam perspektif kekristen dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulisan selanjutnya.